

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan salah satu bentuk elemen penting dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh aspek kehidupan masyarakat telah dipengaruhi oleh media massa. Media massa dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Media juga mampu mempengaruhi dalam memberikan informasi dan membentuk opini masyarakat, baik bersifat positif maupun negatif. Media massa bisa menyebarkan informasi hampir seketika pada waktu yang sama.<sup>1</sup>

Perkembangan media massa di era internet yang semakin maju, kemudian menciptakan media sosial. Media sosial dapat diakses oleh hampir semua kalangan di seluruh dunia. Menurut Puntodi yang dikutip dalam penelitian Ihsani dan Febriyanti, media sosial adalah *platform online* yang memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang lain secara virtual.<sup>2</sup> Baik media massa dan media sosial, keduanya memiliki peran penting dalam memfasilitasi akses mudah terhadap informasi terbaru dan populer.

Dewasa ini, berbagai pemberitaan di media *online* maupun massa semakin mencuat mengenai maraknya perilaku kriminalitas<sup>3</sup>, pencurian, penipuan, tawuran antar sekelompok remaja, budaya, penyalahgunaan narkoba, perilaku seks bebas, nilai, dan norma yang semakin merosot.<sup>4</sup> Fenomena ini tidak hanya terbatas pada lingkungan perkotaan, melainkan juga merambah ke pedesaan. Hal ini menciptakan tantangan serius dalam membentuk moralitas dan tatanan sosial di berbagai lapisan masyarakat. Bahkan, berita tentang

---

<sup>1</sup> Azman, "Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2018): 2, diakses pada 22 Desember 2023, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/2759/2499>.

<sup>2</sup> A Fikri Amiruddin Ihsani dan Novi Febriyanti, "Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 02, no. 01 (2021): 27, diakses pada 5 Desember 2023, <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/view/512>.

<sup>3</sup> "Kriminalitas," *Antarnews.com*, diakses pada 23 Desember 2023, <https://www.antarnews.com/metro/kriminalitas>.

<sup>4</sup> Ratna Tariska Ekaningtyas dan Leidena Sekar Negari, *Remaja Kenal Hukum: Taat Aturan, Masyarakat Aman* (Jakarta Pusat: Sekretariat Jenderal DPR RI, 2023).

perilaku tidak etis dari beberapa pesohor dan elit bangsa semakin marak, mulai dari perselingkuhan<sup>5</sup>, hingga terjatuh dalam kasus korupsi<sup>6</sup> dan gratifikasi<sup>7</sup>, yang semuanya tidak mencerminkan perilaku seorang pemimpin yang baik.

Selain realita di atas, banyak fenomena terjadi pada generasi muda sekarang ini, seperti pemberitaan tentang tindakan bunuh diri. Sebagaimana yang diwartakan oleh liputan6.com peristiwa tragis di Mall Paragon, Semarang, Jawa Tengah. Pada Selasa, 10 Oktober 2023, ditemukan jasad mahasiswa Unnes yang diduga bunuh diri di area pintu keluar parkir mal tersebut. Liputan6 melaporkan bahwa di lokasi kejadian, ditemukan sebuah surat yang berisi pesan permintaan maaf dari korban kepada keluarganya. Surat tersebut ditulis dalam bahasa Inggris dan Indonesia, di mana korban menyampaikan permintaan maaf kepada ibunya karena merasa tidak sekuat yang diharapkan oleh sang ibu.<sup>8</sup>

Beberapa konflik di atas mencerminkan contoh dari fakta sosial yang tengah terjadi saat ini, yang disebabkan oleh penurunan tingkat kesalehan seseorang. Turunnya derajat ketaqwaan seseorang dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti kurang terintegrasinya nilai-nilai keislaman, ketidakstabilan dalam berbagai aspek baik ekonomi, sosial, masyarakat, dan politik, serta pendidikan yang belum optimal. Menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya untuk meminimalisir kejadian-kejadian tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan meningkatkan nilai kesalehan individu, yang erat kaitannya dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Media massa dan media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung kesalehan secara virtual. Hal ini dikarenakan melalui

---

<sup>5</sup> Faisal Zamzani, "Dua Oknum Perwira Polda Bali Jalani Sidang Disiplin, Diduga Terlibat Perselingkuhan," Serambinews.com, 2023, diakses pada 23 Desember, 2023, <https://aceh.tribunnews.com/2023/11/06/dua-oknum-perwira-polda-bali-jalani-sidang-disiplin-diduga-terlibat-perselingkuhan>.

<sup>6</sup> "Berita dan Informasi Kasus korupsi Terkini dan Terbaru Hari ini," Detik.com, diakses pada 23 Desember 2023, <https://www.detik.com/tag/kasus-korupsi>.

<sup>7</sup> "Berita dan Informasi Gratifikasi Terkini dan Terbaru Hari ini - detikcom," Detik.com, diakses pada 23 Desember 2023, <https://www.detik.com/tag/gratifikasi>.

<sup>8</sup> Natasa Kumalasa Putri, "Mahasiswa Unnes Tewas di Mall Paragon, Diduga Bunuh Diri dan Tinggalkan Surat," Liputan6.com, 2023, diakses pada 23 Desember, 2023, <https://www.liputan6.com/regional/read/5421592/mahasiswa-unnes-tewas-di-mall-paragon-diduga-bunuh-diri-dan-tinggalkan-surat>.

media sosial, setiap individu dapat mengungkapkan diri atau identitas terhadap agama yang diyakini. Mereka dapat berbagi berbagai konten yang memuat tentang kesalahan.<sup>9</sup>

Kesalahan dalam Islam dapat dilihat dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang bermanfaat untuk diri individu dan individu lainnya. Kesalahan ini dilakukan berdasarkan kepatuhan pada ajaran agama Islam.<sup>10</sup> Secara umum, kesalahan terbagi menjadi dua macam, yaitu kesalahan individu dan kesalahan sosial. Kesalahan individu terfokus pada ibadah pribadi dan kepentingan diri yang berhubungan langsung dengan Tuhan. Sementara kesalahan sosial mengacu pada bentuk sikap dan tindakan seseorang yang mencerminkan nilai-nilai Islami secara sosial.<sup>11</sup>

Kesalahan individual juga bisa disebut dengan kesalahan ritual. Hal ini dikarenakan kesalahan individual lebih menekankan pada pelaksanaan ibadah ritual, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dzikir, dan lainnya yang berhubungan langsung dengan Allah. Sedangkan kesalahan sosial ditandai pada perilaku orang-orang yang peduli dengan nilai-nilai islami yang bersifat sosial. Seperti bersikap santun dengan orang lain, suka menolong, saling menghargai, mampu berempati dan seterusnya.<sup>12</sup>

Konsep kesalahan mencakup ide tentang bagaimana seseorang dapat hidup berdampingan dengan diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat. Hal ini sering melibatkan pemikiran tentang bagaimana mencapai keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan kepentingan orang lain, serta memahami bagaimana tindakan individu mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan.

---

<sup>9</sup> Ihsani dan Febriyanti, "Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalahan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital," 28.

<sup>10</sup> Riza Zahriyal Falah, "Membentuk Kesalahan Individual dan Sosial Melalui Konseling Multikultural," *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 7, no. 1 (2016): 168, diakses pada 14 Februari 2023, [https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/Riza\\_Zahriyal\\_Falah](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/Riza_Zahriyal_Falah).

<sup>11</sup> Fatimah Isyti Karimah dan Nurul Khair, "Penafsiran Kesalahan Ahlulbait dalam Kitab Al-Amthal Fi Tafsir Kitab Al-Munazzal: Studi Q.S Al-Insan [76]: 5-10," *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran* 4, no. 1 (2021): 45–46, diakses pada 23 desember 2023, <https://journal.sadra.ac.id/ojs/index.php/tanzil/article/view/175>.

<sup>12</sup> Ilham Hamid, "Pengembangan Model Bimbingan Kesalahan Sosial Terhadap Penalaran Moral Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam," *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 10, no. 1 (2023): 35, diakses pada 23 Desember 2023, [https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/view/40281/17891](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/40281/17891).

Agama Islam mengajarkan bahwa memiliki kesalahan harus secara total. Saleh secara individual juga saleh secara sosial. Karena ibadah ritual selain bertujuan menata diri kepada Allah, juga bertujuan membentuk kepribadian yang islami sehingga berdampak positif bagi kehidupan sosial atau hubungan sesama manusia.<sup>13</sup> Konsep kesalahan umumnya membantu membentuk pandangan dan keyakinan mengenai tindakan yang baik dan buruk untuk dilakukan. Kesalahan memberikan dasar bagi individu dan masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara yang baik dan saling menghormati.

Dewasa ini, memanfaatkan kelebihan dan kemudahan teknologi sangat membantu dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan. *Platform* media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan media sosial lainnya dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi keagamaan kepada ribuan bahkan jutaan orang.<sup>14</sup> Lebih lanjut, Najamudin dalam penelitiannya menyebutkan bahwa media YouTube dapat dijadikan sebagai sarana ritual kesalahan melalui konten ngaji *online*. Hal ini seiring dengan dorongan kecanggihan teknologi dan keberadaan ustad/da'i, serta kebutuhan akan pengetahuan agama.<sup>15</sup>

YouTube merupakan *platform* media sosial yang paling populer di kalangan pengguna internet di Indonesia. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 10-27 Januari 2023, sebanyak 65, 41% responden menyatakan bahwa YouTube adalah media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia, mengungguli berbagai jenis media sosial lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Ilham Hamid, "Pengembangan Model Bimbingan Kesalahan Sosial Terhadap Penalaran Moral Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam," 35–36.

<sup>14</sup> Efendi, Endrika Widdia Putri, dan Salsa Hamidah Efendi, "Merawat Kesalahan Beragama di Era Digital," *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 3, no. 2 (2022): 97, diakses pada 5 Desember 2023, <http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/aladyan/article/viewFile/4514/pdf>.

<sup>15</sup> Atho'illah Aly Najamudin, "Ritual Kesalahan Virtual di Musim Pandemi (Studi Kasus Praktik Ngaji Online Ustad Abdul Shomad, Buya Yahya dan Ustad Adi Hidayat di YouTube)," *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)* 4, no. 2 (22 November 2021): 96–112, diakses pada 19 Mei 2023, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JISA/article/view/9750>.

<sup>16</sup> Sarnita Sadya, "APJII: Youtube Jadi Media Sosial Favorit Warga Indonesia," *DataIndonesia.id*, 2023, diakses pada 5 Desember 2023, <https://dataindonesia.id/internet/detail/apjii-youtube-jadi-media-sosial-favorit-warga-indonesia>.

YouTube merupakan salah satu situs *website* yang memungkinkan penggunaanya dapat mengunggah dan menonton berbagai jenis video.<sup>17</sup> Situs web ini menyediakan berbagai konten, baik video hiburan, musik, vlog, tutorial, berita, pendidikan, dan masih banyak lagi. Termasuk salah satunya adalah media *online* Murianews.com yang membagikan berbagai konten video melalui *channel* YouTube.<sup>18</sup>

Murianews.com merupakan salah satu media massa *online* lokal yang berlokasi di Kabupaten Kudus.<sup>19</sup> Murianews.com sebagai portal berita lokal memuat informasi aktual, hiburan, dan budaya di wilayah eks-Karesidenan Pati serta menyajikan secara luas berita-berita nasional. Murianews.com mulai bergabung YouTube pada tanggal 2 November 2015 dengan nama *channel* “Murianews TV”.

Dalam *channel* YouTube Murianews TV terdapat berbagai konten yang dibagikan, yakni meliputi informasi, berita, dan juga hiburan. Selain itu, terdapat pula konten yang berhubungan dengan keagamaan yang dapat membangun kesalehan. Salah satu konten tersebut adalah konten ngaji *live* Riyadlus Shalihin. Program ngaji Riyadlus Shalihin merupakan program dari Murianews.com. Program tersebut mulai ditayangkan di *channel* YouTube Murianews TV pada tanggal 31 Mei 2021 hingga sekarang. Meskipun jumlah pemirsa dalam program tersebut masih belum mencapai angka yang tinggi, namun dari sekian banyak video ngaji Riyadlus Shalihin di YouTube Murianews TV, terdapat tiga video yang mencapai jumlah penonton tertinggi.<sup>20</sup> Di antaranya video pada tanggal 12 Juli 2021<sup>21</sup> mencapai

---

<sup>17</sup> Detya Wiriany dan Tiarani Vidia Pratami, “Kekuatan Media Baru Youtube Dalam Membentuk Budaya Populer,” *ArtComm : Jurnal Komunikasi dan Desain* 2, no. 02 (2019): 25, diakses pada 5 Desember 2023, <https://repository.unibi.ac.id/171/1/KEKUATAN MEDIA BARU YOUTUBE DALAM MEMBENTUK BUDAYA.pdf>.

<sup>18</sup> “Murianews TV - YouTube,” diakses 11 Juli 2023, <https://www.youtube.com/@MURIANEWSTV>.

<sup>19</sup> “Murianews.com - Portal Berita Lokal,” diakses 11 Juli 2023, <https://murianews.com/>.

<sup>20</sup> Berdasarkan observasi awal peneliti diakses pada 24 Juni 2023, <https://www.youtube.com/@MURIANEWSTV/streams>

<sup>21</sup> “Live | Ngaji Riyadlus Shalihin | Senin, 12 Juli 2021 - YouTube,” diakses 23 September 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=xM3gzJuSP9E>.

14.194 kali ditonton, 26 Juli 2021<sup>22</sup> mencapai 132 kali ditonton, dan 24 Oktober 2022 mencapai 300 kali ditonton<sup>23</sup>.

Program ngaji Riyadlus Shalihin oleh Murianews.com yang ditayangkan dalam *channel* YouTube Murianews TV menarik diteliti karena konsistensi penyelenggaraannya hingga saat ini. Terlebih lagi Murianews.com yang notabene bukan media berbasis Islam tetapi memiliki kegiatan keislaman, memberikan kompleksitas yang unik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penelitian tentang “**Membangun Kesalehan dalam Program Live Ngaji Riyadlus Shalihin di Channel YouTube Murianews TV**” menarik untuk diteliti.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian mengenai upaya membangun kesalehan dalam konten *live* ngaji Riyadlus Shalihin di *channel* YouTube Murianews TV. Lebih lanjut, agar pembahasan tidak terlalu luas maka penelitian ini berfokus pada Murianews TV sebagai *channel* yang menyiarkan *live* ngaji Riyadlus Shalihin. Serta penelitian ini membahas faktor yang mempengaruhi konstruksi kesalehan di Murianews.com.

## C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Murianews.com membangun kesalehan dalam *live* ngaji Riyadlus Shalihin di *channel* YouTube Murianews TV?
2. Apa faktor yang mempengaruhi adanya konstruksi kesalehan di Murianews.com melalui *live* ngaji Riyadlus Shalihin di Murianews TV?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Murianews.com membangun kesalehan dalam *live* ngaji Riyadlus Shalihin di *channel* Murianews TV.

---

<sup>22</sup> “*Live | Ngaji Riyadlus Shalihin | Senin, 26 Juli 2021 - YouTube,*” diakses 23 September 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=O0cxhmXWWFs>.

<sup>23</sup> “[*LIVE*] *NGAJI RIYADLUS SHALIHIN || KH. Muhammad Saifuddin Luthfi [Mbah Ipud] - YouTube,*” diakses 23 September 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=1JzpEOJxOrc>.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Murianews.com dalam membangun kesalehan dalam *live* ngaji di *channel* YouTube-nya.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah sebagai bentuk kontribusi untuk menemukan data yang logis dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis (akademis), diharapkan penelitian ini dapat menguji teori tentang konstruksi kesalehan dalam *live* ngaji yang ada di *channel* YouTube Murianews TV. Teori konstruksi sosial yang sejauh ini ada, masih belum banyak dikaitkan dengan aspek kesalehan, sehingga masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut dalam bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi wawasan baru dan mendalam terkait dinamika konstruksi sosial dalam konteks kesalehan pada kajian tersebut.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan evaluasi bagi objek penelitian yaitu *channel* YouTube Murianews TV. Bahan dan kajian dan evaluasi ini terkait dengan konstruksi kesalehan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi media yang tidak secara khusus berbasis Islam, namun ingin berupaya membangun kesalehan. Termasuk didalamnya adalah media pemberitaan *online* lokal.
- c. Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat muslim yang ingin membangun kesalehan melalui media *online*. Penelitian ini bisa memberikan alternatif tontonan kepada mereka.

### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan rangkaian mengenai tiap bab dalam penyusunan skripsi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman secara detail terkait dengan isi skripsi. Sistematika penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, utama/isi, dan akhir. Tiap bagian terdiri dari sub-sub bagian sebagai berikut:

## 1. Bagian awal

Bagian pertama adalah bagian awal. Pada bagian awal ini terdiri dari beberapa bagian, di antaranya sampul depan/cover, halaman pengesahan pengujian munaqosah, dan halaman pernyataan keaslian skripsi. Selain itu bagian awal juga terdiri dari abstrak, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

## 2. Bagian utama/isi

Bagian selanjutnya adalah bagian utama/isi. Bagian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkesinambungan karena bagian isi membentuk satu kesatuan yang utuh. Pembagian tersebut sebagai berikut:

**BAB I** Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini akan memaparkan mengenai latar belakang masalah yang diteliti, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Bab kedua adalah kajian pustaka. Bab ini berisikan deskripsi beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam skripsi ini menjelaskan teori yang berkaitan dengan kesalehan, media sosial YouTube, kitab Riyadlus Shalihin, dan teori konstruksi sosial media massa yang berasal dari teori konstruksi sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Selain itu, dalam bab ini berisikan penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

**Bab III** Selanjutnya bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV** Kemudian bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian terkait dengan bagaimana membangun kesalehan dalam program *live* ngaji Riyadlus Shalihin di *channel* YouTube

Murianews TV. Serta faktor yang mempengaruhinya.

Bab V

Sementara bab kelima adalah penutup. Bab ini berisikan simpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan saran yang dianjurkan dari hasil penelitian.

3. Bagian akhir

Laporan ini diakhiri dengan bagian akhir. Pada bagian ini berisikan daftar pustaka yang menjadi sumber referensi, serta lampiran-lampiran yang berisi dokumentasi dan transkrip wawancara, juga daftar riwayat hidup penulis.

